



## REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM FILM DUA HATI BIRU

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**NUR APRILIA PUTRI**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DIGITAL DAN MEDIA  
SEKOLAH VOKASI  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2025**



## PERNYATAAN MENGENAI TUGAS AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul “Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Dua Hati Biru” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tugas akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2025

Nur Aprilia Putri  
J0301211223

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengubah sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## RINGKASAN

NUR APRILIA PUTRI. Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Dua Hati Biru. *The Representation of Gender Equality in Two Blue Hearts Film*. Dibimbing oleh SUPARMAN.

Kesetaraan gender masih menjadi isu sosial yang signifikan di Indonesia. Meskipun kesadaran publik meningkat, data menunjukkan masih tingginya angka kekerasan terhadap perempuan, ketimpangan partisipasi di sektor publik, serta kuatnya norma patriarki yang mengatur pembagian peran domestik dan publik. Media, termasuk film, memegang peran penting dalam membentuk konstruksi sosial tersebut. Penelitian ini mengkaji film Dua Hati Biru (2024) karya Gina S. Noer, yang secara naratif dan visual menghadirkan gambaran progresif mengenai pembagian peran dalam rumah tangga dan kehidupan profesional, menantang stereotip tradisional di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis representasi kesetaraan gender dalam Dua Hati Biru melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada proses demitologisasi. Teori Barthes memandang tanda memiliki tiga lapisan makna: denotasi, konotasi, dan mitos, di mana mitos sering kali merepresentasikan ideologi yang dianggap “alami” oleh masyarakat. Proses demitologisasi dilakukan untuk membongkar dan mengungkap konstruksi sosial tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis semiotika. Data primer diperoleh melalui observasi berulang terhadap film, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, penelitian terdahulu, serta wawancara mendalam dengan sutradara Gina S. Noer dan seorang informan penonton yang mengulas film di media sosial X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dua Hati Biru menghadirkan representasi kesetaraan gender yang progresif. Secara denotatif, film menampilkan adegan-adegan di mana perempuan (Dara) memiliki kebebasan untuk mengembangkan karier dan menjadi penafkah utama, sementara laki-laki (Bima) mengambil peran signifikan dalam pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Secara konotatif, film mengisyaratkan pergeseran nilai sosial menuju model keluarga yang lebih setara, di mana peran tidak dibatasi oleh jenis kelamin. Pada tingkat mitos, film menantang narasi patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah tunggal dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga. Proses demitologisasi terlihat ketika simbol-simbol visual dan narasi memutarbalikkan ekspektasi gender tradisional, seperti adegan Bima menyiapkan bekal untuk Dara, atau Bima menjadi sasaran stigma karena menjalankan peran domestik.

Analisis indikator kesetaraan gender dalam film juga menunjukkan adanya pemenuhan empat dimensi utama: akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media, khususnya film, dapat berperan penting dalam membentuk wacana publik tentang kesetaraan gender. Temuan ini memberikan kontribusi akademik pada kajian komunikasi digital dan media, serta kontribusi praktis sebagai referensi bagi sineas untuk menciptakan narasi film yang lebih inklusif dan setara di industri perfilman Indonesia.

Kata kunci: Dua Hati Biru, kesetaraan gender, semiotika, demitologisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta milik IPB, tahun 2025  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.*



## **REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM FILM DUA HATI BIRU**

**NUR APRILIA PUTRI**

Tugas Akhir  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan pada  
Program Studi Komunikasi Digital dan Media

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DIGITAL DAN MEDIA  
SEKOLAH VOKASI  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengubah sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengubah sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada ujian Tugas Akhir: Guruh Ramdani, S.Sn., M.Sn.



Judul Tugas Akhir : Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Dua Hati Biru  
Nama : Nur Aprilia Putri  
NIM : J0301211223

Disetujui oleh

---

Pembimbing:  
Ir. Suparman, MM.

Diketahui oleh

---

Ketua Program Studi:  
Dr. Hudi Santoso, SSos, MP.  
NPI. 20180719 800524 1 001



---

Dekan Sekolah Vokasi:  
Dr. Ir. Aceng Hidayat, MT  
NIP 196607171992031003

Tanggal Ujian: 4 Agustus 2024

Tanggal Lulus:



## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Februari 2025 sampai bulan Juli 2025 ini ialah Semiotika dan Kesetaraan Gender, dengan judul “Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Dua Hati Biru”.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Nur Intan, Ghazali Panjaitan, Andriansyah, dan Desi Anti selaku orang tua penulis, serta seluruh anggota keluarga, khususnya Rieka Andriani selaku bibi penulis, atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan sebesar-besarnya kepada Ir. Suparman, MM. sebagai dosen pembimbing penulis yang telah mendukung dan banyak memberi saran serta arahan. Terima kasih kepada Dr. Abung Supama Wijaya, S.I.Kom., M.Si. sebagai moderator kolokium yang telah banyak memberi kritik dan saran serta kepada Dr. Hudi Santoso, SSos, MP. selaku ketua program studi. Terima kasih juga disampaikan untuk Guruh Ramdani, S.Sn., M.Sn. yang telah memberi kritik dan saran sebagai penguji penelitian ini.

Terima kasih juga diucapkan kepada Hendro Winardi dan Gina S. Noer sebagai informan untuk wawancara yang dilakukan di penelitian ini serta para penulis buku, jurnal, dan artikel yang tertulis di Daftar Pustaka karena telah membantu memberi referensi, bahan bacaan, dan pengetahuan selama pengumpulan data.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Widya Astavida, Nabella Natasya, Anggitha Putri, Dinda Ovanuti, Khalishah Ainiyyah, Naira Arifaizah, Esterlita Widyaningtyas, Salsabila Azahra, Bintang Wardhana, Sekar Diana, Shakilla Ghina, Tiara Khairunisa, Dyla Fauza, Iin Dini, Fairuz Yumna, Utari Ramadhani, Bella Nurokta, Romeo Ahmad, Fina Amandani, Puty Mawaddah, Flrezieta Azalfa, dan Felice Naila atas persahabatan serta dukungan emosional yang berarti selama proses penulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kucing-kucing kesayangan, yaitu Aa, Teteh, Abang, dan Adek, yang telah menjadi penghibur dan teman setia.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2025

*Nur Aprilia Putri*

**DAFTAR ISI**

<b>PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Manfaat Akademik	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Ruang Lingkup	6
1.5.1 Objek Penelitian	6
1.5.2 Pendekatan dan Metode	6
1.5.3 Batasan Penelitian	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	7
2.1 Kerangka Teoritis	7
2.1.1 Teori Semiotika Roland Barthes	7
2.1.2 Teori Komunikasi Gender	9
2.1.3 Teori Representasi dalam Media	11
2.1.4 Teori Kesetaraan Gender	12
2.1.5 Film sebagai Media Komunikasi Digital	17
2.2 Kajian Terdahulu	18
<b>METODE</b>	25
3.1 Lokasi dan Waktu	25
3.2 Data dan Instrumen	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	26
3.4 Prosedur Analisis	27
3.5 Paradigma Penelitian	28
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	29
4.1 Gambaran Umum Film Dua Hati Biru	29
4.1.1 Alur Cerita Film Dua Hati Biru	29
4.1.2 Tokoh dan Peran Karakter dalam Film Dua Hati Biru	32
4.1.3 Konteks Sosial dalam Film Dua Hati Biru	35
4.2 Analisis Demitologisasi Mengenai Gender yang Dibangun dalam Film Dua Hati Biru	37
4.3 Analisis Indikator Kesetaraan Gender dalam Film Dua Hati Biru	51
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	57
<b>LAMPIRAN</b>	61
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	102



## DAFTAR TABEL

1	Kajian Terdahulu	18
2	Panduan Observasi 1	26
3	Panduan Observasi 2	26
4	Adegan Bima Dihina karena Menjaga Anaknya (50:58 - 51:33)	37
5	Analisis Adegan Bima Dihina karena Menjaga Anaknya	38
6	Adegan Bima Menyiapkan Bekal untuk Dara Bekerja (57:05 - 57:24)	40
7	Analisis Adegan Bima Menyiapkan Bekal untuk Dara Bekerja	41
8	Adegan Konflik Identitas dan Keputusan Dara Bekerja di Luar Negeri (1:16:18 – 1:19:31)	44
9	Analisis Adegan Konflik Identitas dan Keputusan Dara Bekerja di Luar Negeri	45
10	Dialog Reflektif Bima dan Ayahnya tentang Maskulinitas (1:25:50 – 1:27:27)	47
11	Analisis Dialog Reflektif Bima dan Ayahnya tentang Maskulinitas	48

## DAFTAR GAMBAR

1	Poster Film Dua Garis Biru (2019)	30
2	Poster Film Dua Hati Biru (2024)	31
3	Dara	32
4	Bima	33
5	Adam	33
6	Ibu Bima	34
7	Bapak Bima	34
8	Ibu Dara	35
9	Iki	35
10	Bos Bima Menghina Bima	37
11	Bima Dihina Bosnya	38
12	Bima Memasak Bekal untuk Dara	40
13	Dara Membawa Bekal dari Bima dan Berpamitan Berangkat Kerja	40
14	Bima Belanja Sayur	43
15	Dara di Lingkungan Profesional	43
16	Dara dan Bima Berdebat Mengenai Keputusan Dara	44
17	Bima dan Ayahnya Berdialog tentang Maskulinitas	47



## DAFTAR LAMPIRAN

1	Panduan Wawancara Sutradara	63
2	Panduan Wawancara Informan	66
3	Panduan Wawancara dengan Sutradara Film Dua Hati Biru	69
4	Transkrip Wawancara dengan Sutradara Film Dua Hati Biru	73
5	Dokumentasi Wawancara dengan Sutradara Film Dua Hati Biru	80
6	Panduan Wawancara dengan Informan (@diidot)	81
7	Transkrip Wawancara dengan Informan (@diidot)	86
8	Dokumentasi Rekaman Suara Wawancara dengan Informan (@diidot)	100
9	Dokumentasi Wawancara Penulis dengan Informan (@diidot)	101

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.